

**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PANDANGAN TOKOH NU
DAN LDII TENTANG PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB)
(Studi Pada Tokoh PCNU dan DPD LDII Kota Bandar Lampung)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)**

Oleh

**M. IQBAL ABDUSSALAM
NPM:1621010075**

Program Studi : Ahwal Al-Syakhsiyyah (Hukum Keluarga Islam)



**FAKULTAS SYAR'IAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PANDANGAN TOKOH NU
DAN LDII TENTANG PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB)
(Studi Pada Tokoh PCNU dan DPD LDII Kota Bandar Lampung)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Hukum (S.H)**



**Pembimbing I : Drs. H. Mundzir HZ, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Gandhi Liyorba Indra, S.Ag., M.Ag**

**FAKULTAS SYAR'IAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020**

ABSTRAK

Salah satu tujuan perkawinan adalah untuk memelihara berlakunya hubungan sosiologis antara pria dan wanita dalam rangka mengembangkan keturunan yang suci. Perkawinan suatu cara yang dipilih Allah sebagai jalan bagi hidup manusia untuk berkembang biak dalam kelestarian hidupnya, setelah masing-masing pasangan siap melakukan peranannya yang positif dalam mewujudkan tujuan perkawinan. Setiap keluarga mempunyai cita-cita menjadi keluarga yang sejahtera, ajaran Islam memberi perhatian besar terhadap penataan keluarga, perhatian besar dalam ajaran Islam terhadap penataan keluarga itu salah satunya berupa keluarga berencana atau biasa dikenal dengan sebutan KB. Keluarga Berencana merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk membatasi lajunya pertumbuhan penduduk yang sangat pesat karena semakin tingginya jumlah penduduk menyebabkan sulitnya mencari kebutuhan ekonomi dalam keluarga. Bagaimana pandangan Tokoh NU dan LDII tentang program Keluarga Berencana dan Bagaimana analisis hukum Islam terhadap pandangan Tokoh NU dan LDII tentang program Keluarga Berencana ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat tokoh NU dan LDII tentang program KB sebagai upaya menekan angka kelahiran ditinjau dari aspek hukum Islam. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan di lapangan, sifat penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data dari lapangan dan sekunder adalah yang berasal dari buku tentang Keluarga Berencana. Metode yang digunakan adalah metode *interview* atau wawancara langsung oleh narasumber yaitu tokoh NU dan LDII Kota Bandar Lampung. Pengolahan data melalui pemeriksaan, penandaan, rekonstruksi dan sistematisasi data. Kemudian dianalisis dalam kerangka berfikir deduktif.

Pandangan NU tentang program KB adalah membolehkan selama mengandung unsur kemashlahatan. Sementara menurut pandangan LDII membolehkan KB karena mengikuti program pemerintah selama tidak bertentangan dengan syariat. Melaksanakan program KB boleh dilakukan apabila bertujuan untuk menjarangkan jarak kehamilan supaya orang tua lebih konsentrasi untuk masa depan anaknya. Melaksanakan program KB atau tidak melaksanakan program KB semuanya baik selama didalamnya mengandung unsur kemashlahatan, apabila melaksanakan program KB tetapi yang didapatkan malah kemudharatan maka tidak diperbolehkan untuk ber-KB. Sesuai dengan kaidah fiqh yang berbunyi “mencegah kemudharatan lebih utama daripada mengambil kemashlahatan”. Apabila melakukan KB dengan alasan karena takut miskin maka tidak dibenarkan karena semua makhluk yang berada dimuka bumi telah Allah Swt. atur rezekinya masing-masing. Kesimpulannya bahwa tokoh NU dan LDII sama-sama membolehkan adanya program KB selama terdapat unsur kemashlahatan didalamnya.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Iqbal Abdussalam

NPM : 1621010075

Jurusan/Prodi : Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah (Hukum Keluarga Islam)

Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Hukum Islam Terhadap Pandangan Tokoh NU dan LDII Tentang Program Keluarga Berencana (Studi Pada PCNU dan DPD LDII Kota Bandar Lampung)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

BandarLampung, 15 Mei 2019

Penulis,



M. Iqbal Abdussalam
NPM.1621010075



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Let Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. Fax (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Hukum Islam Terhadap Pandangan Tokoh NU dan LDII Tentang Program KB (Studi Pada Tokoh PCNU dan DPD LDII Kota Bandar Lampung)

Nama Mahasiswa : M. Iqbal Abdussalam

NPM : 1621010075

Jurusan : Ahwal Syakhsiyyah

Fakultas : Syari'ah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Mundzir HZ, M.Ag
NIP. 195607271988031001

Dr. Gandhi Livorba Indra, S.Ag., M.Ag
NIP. 197504282007101003

Ketua Jurusan

H. Rohmat, S.Ag., M.H.I
NIP. 197409202003121003

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةَ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾ { النساء (٤) : ٩}.

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS. An-nisa (4) : 9)



PERSEMBAHAN

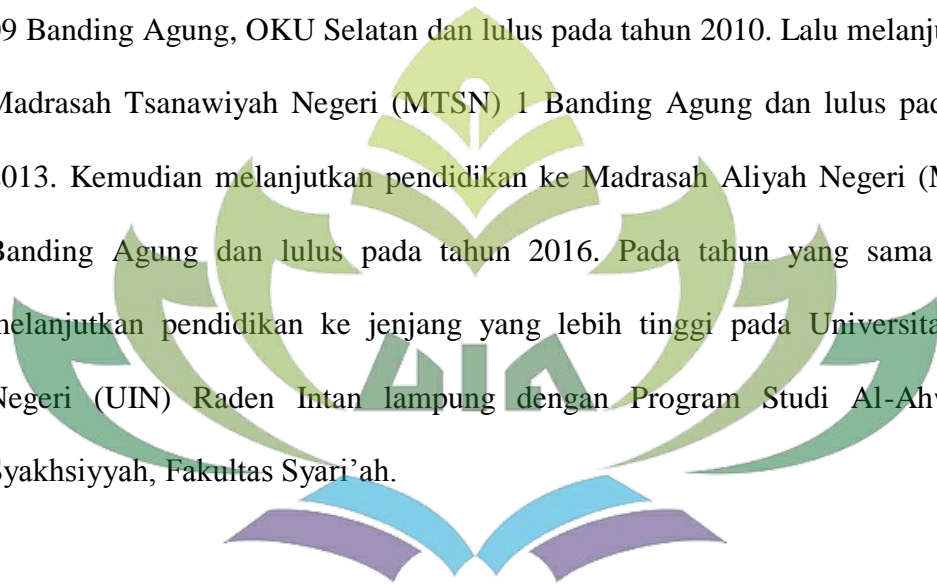
Rasa syukurku yang amat besar kepada Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan nikmat Iman, Islam, dan Ihsan serta petunjuk yang menuntunku untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda ucapan terimakasih, kasih sayang dan rasa hormatku kepada:

1. Kedua orangtuaku, Ayahku tercinta (Imran) dan Ibuku tersayang (Megawati) yang tidak pernah kenal mengenal kata lelah dalam sujud dan do'anya untuk membesarkan, merawat, mendidik, mendukung dan mencurahkan segala kasih dan sayangnya, serta mencurahkan segala tenaga kepadaku untuk menyelesaikan semua tahapan pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
2. Adik-adikku tercinta, Husein Faisal Muthahhari, Gamal Fazlurrahman, dan Ahmad Nizam yang hadir dan selalu memberikan semangat kepadaku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah M. Iqbal Abdussalam. Lahir di Palembang, 28 April 1999. Putra pertama dari empat bersaudara, dari perkawinan bapak Imran dan ibu Megawati.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Teratai dan lulus pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 09 Banding Agung, OKU Selatan dan lulus pada tahun 2010. Lalu melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Banding Agung dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banding Agung dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah, Fakultas Syari'ah.

A large, faint watermark logo is centered on the page. It features a green stylized flower or leaf design at the top, with a blue and purple open book at the bottom. The letters 'UIN' are prominently displayed in the center of the logo.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Tinggi yang Nyata dan Esa, Pencipta yang Maha Kuat dan Maha Tahu, yang Maha Abadi, Penentu Takdir, dan Hakim bagi semesta alam. Sehingga memberikan kenikmatan Iman, Islam, Ihsan, dan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Hukum (SH) pada Progam Studi Ahwal Al-Syakhsyiyah di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “Analisis HukumIslam Terhadap Pandangan Tokoh NU dan LDII Tentang Program KB (Studi Pada Tokoh PCNU dan DPD LDII Kota Bandar Lampung). Sholawat beserta salam tidak luput penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang mudah-mudahan mendapat *syafa'at* di hari kiamat kelak.

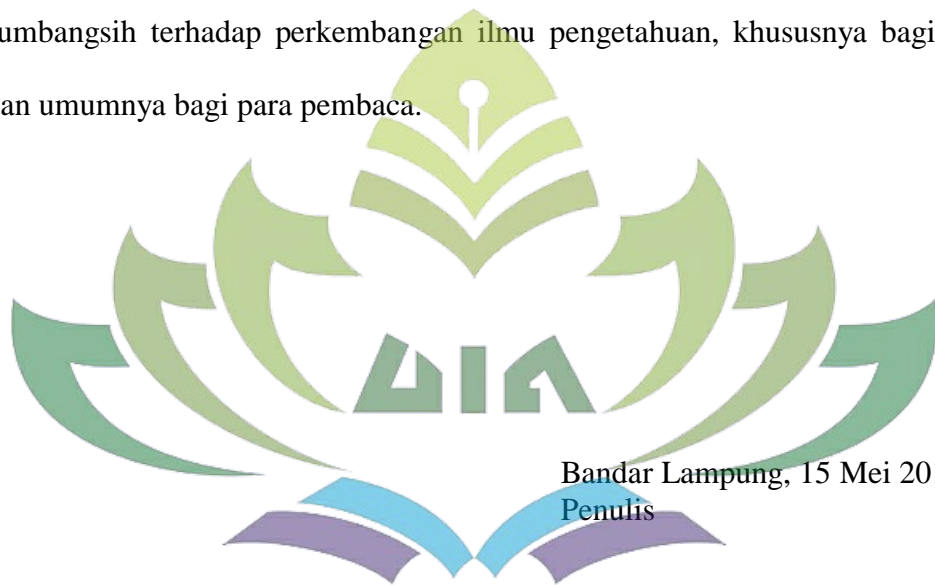
Penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas bantuan dan dukungan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung;
2. Dr. H. Khairuddin, M.H. selaku Dekan Fakultas Syari'ah serta para Wakil Dekan di lingkungan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung;

3. Bapak Rohmat S.Ag., M.H.I., selaku ketua jurusan dan Bapak Abdul Qodir Zaelani, S.H.I., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah UIN Raden Intan Lampung;
4. Bapak Drs. H. Mundzir HZ, M.Ag. selaku pembimbing I, dan Bapak DR. Gandhi Liyorba Indra, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan.
5. Seluruh dosen, asisten dosen dan pegawai Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing dan membantu penulis selama mengikuti perkuliahan;
6. Pegawai perpustakaan pusat dan Fakultas Syari'ah yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data penelitian ini.
7. Ustadz Wahidin Rais yang selalu memberikan do'a dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat terbaikku Dian Ramadhan, Syauqi Mubarak Husni, Bayu Putra, Imam Nurcahyo, Indah Zulfa dan Shofa Marwah yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-temanku yang sudah menjadi keluarga angkatan 2016 Ahwal Al-Syakhsiyyah kelas A dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan.
10. Sahabat-sahabat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 87 Desa Sukaraja Tiga dan teman-teman Kelompok 1 Praktik Peradilan Semu yang telah memberikan semangat dan dukungannya.

Semoga atas bantuan semua pihak baik yang disebutkan diatas maupun tidak mendapatkan balasan dari Allah Swt dan menjadi pahala serta amal sholeh. Penulis menyadari dalam skripsi ini banyak terdapat kekurangan dikarenakan terbatasnya ilmu penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan tulisan ini.

Akhir harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.



Bandar Lampung, 15 Mei 2019
Penulis

M. Iqbal Abdussalam
Npm.1621010075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian.....	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Signifikansi Penelitian	12
H. Metode Penelitian	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Pengertian Keluarga Berencana	21
2. Sejarah Keluarga Berencana	27
3. Tujuan Keluarga Berencana	29
4. Dasar Hukum Keluarga Berencana	34
5. Pandangan Islam Tentang Keluarga Berencana	36
6. Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana.....	45
B. Kajian Pustaka	53

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Organisasi Nahdlatul Ulama (NU)	58
1. Sejarah berdirinya NU	58
2. Visi dan Misi Oraganisasi	69
3. Tujuan Organisasi NU	70
B. Organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).....	74
1. Sejarah berdirinya LDII.....	74
2. Visi dan Misi Organisasi	80
3. Tujuan Organisasi LDII.....	81
C. Hasil Wawancara	81
1. Pandangan Tokoh NU Terhadap Program KB	

Sebagai Pengaturan Kelahiran.....	81
2. Pandangan Tokok LDII Terhadap Program KB	
Sebagai Pengaturan Kelahiran.....	86

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Pandangan KB pada kedua Ormas.....	89
B. Analisis Hukum Islam.....	89
1. Menganalisis Terhadap Pandangan	
Tokoh NU Tentang KB	91
2. Menganalisis Terhadap Pandangan	
Tokoh LDII Tentang KB.....	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Rekomendasi	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang skripsi ini terlebih dahulu penulis akan jelaskan pengertian judul. Sebab judul merupakan kerangka dalam bertindak, apalagi dalam suatu penelitian ilmiah, hal ini untuk menghindari penafsiran yang berbeda dikalangan pembaca. Maka perlu adanya suatu penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terkandung di dalam judul skripsi ini.

Penelitian yang penulis lakukan ini berjudul "Analisis Pendapat Tokoh NU dan LDII Terhadap Program Keluarga Berencana Sebagai Upaya Menekan Angka Kelahiran" adapun istilah yang perlu penulis uraikan adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹

2. Hukum Islam

Hukum Islam menurut ahli fiqh abdul wahab khalaf Titah Allah yang berhubungan dengan perbuatan orang-orang mukallaf, yang dapat berupa tuntutan (perintah) pilihan atau ketetapan.²

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 393.

² Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushulul Fiqh*, Alih Bahasa Fais El Muttaqin, Ilmu Ushul Fikih : Kaidah Hukum Islam, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), h. 100.

3. Pandangan

Pandangan adalah pendapat atau pertimbangan yang dijadikan pegangan, pedoman, arahan, petunjuk hidup di dunia, pendapat atau pertimbangan itu hasil pemikiran manusia berdasarkan pengalaman sejarah menurut waktu dan tempat hidupnya.

4. NU (Nahdlatul Ulama)

NU adalah Nahdlatul 'Ulama, didirikan pada tanggal 31 Januari 1926. Nahdlatul Ulama adalah sebagai organisasi ulama yang ingin tetap mempertahankan pelaksanaan ajaran agama dengan berpegang teguh pada salah satu mazhab Ahli Al Sunnah Waal Jama'ah, yakni Hanafi, Maliki, Syafi'i dan orientasi pada fiqih (hukum Islam) mazhab ini tampak kental sekali. Hal itu tidak terlepas karena basis organisasi ini, yakni pesantren, yang pada umumnya sangat mengedepankan ajaran fiqih, dan hanya mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama *mazhab* syafi'i. Sebagai organisasi keagamaan, Nahdlatul Ulama berusaha agar semua sikap dan tingkah laku warganya sejalan dengan agama Islam.³ Dalam hal ini tokoh yang dimaksud oleh peneliti adalah ketua pengurus cabang NU Bandar Lampung.

5. LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia)

LDII adalah Lembaga Dakwah Islam Indonesia, merupakan organisasi dakwah kemasyarakatan di wilayah Republik Indonesia. Sesuai dengan visi, misi, tugas pokok dan fungsinya, LDII mempunyai

³Masngudin, dan Rukmini Dahlan, *Pola Hubungan Antar Golongan Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah*, (Jakarta: Badan Kesejahteraan Sosial Nasional, 2000), h. 1.

tujuan untuk meningkatkan kualitas peradaban, hidup, harkat dan martabat kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta turut serta dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

6. Keluarga Berencana

Keluarga Berencana mempunyai arti pasangan suami istri yang telah mempunyai perencanaan yang konkrit mengenai kapan anak-anaknya diharapkan lahir agar setiap anaknya lahir disambut dengan rasa gembira dan syukur. Keluarga Berencana adalah pengaturan rencana kelahiran dengan melakukan suatu cara atau alat yang dapat mencegah kehamilan.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan yang dimaksud judul skripsi ini adalah untuk menganalisis terhadap pendapat tokoh NU dan LDII tentang program keluarga berencana.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

- a. Bahwa terdapat perbedaan pendapat antara tokoh NU dan LDII tentang program keluarga berencana, karenanya penulis tertarik untuk menganalisis pendapat dari kedua ormas tersebut.

⁴Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqiyah*, (Jakarta: Kapita Selekta Hukum Islam, 2012), h. 55

- b. Adanya alasan yang menyebabkan penulis ingin menganalisis berdasarkan pendapat tokoh NU dan LDII mengenai program keluarga berencana.
- c. Berusaha untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dalam bidang hukum perdata islam, khususnya dalam bidang fiqh munakahat.

2. Alasan Subjektif

- a. Judul yang penulis ajukan belum ada yang membahas khususnya di lingkungan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung, yaitu mengenai “Analisis Pendapat Tokoh NU dan LDII Terhadap Program Keluarga Berencana”.
- b. Referensi yang terkait dengan penelitian ini cukup menunjang penulis, sehingga dapat mempermudah dalam menyelesaikan skripsi ini.
- c. Permasalahan yang dibahas dalam proposal skripsi ini sesuai dengan studi ilmu yang penulis pelajari selama di Fakultas Syariah yaitu Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah.

C. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan perkawinan adalah untuk memelihara berlakunya hubungan sosiologis antara pria dan wanita dalam rangka mengembangkan keturunan yang suci.⁵ Perkawinan suatu cara yang dipilih Allah sebagai jalan bagi hidup manusia untuk beranak, berkembang biak dan kelestarian hidupnya, setelah masing-masing pasangan siap melakukan peranannya

⁵ Noor Faried Ma'ruf. *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*, (Bandung: Al Ma'arif, 1983), h. 42.

yang positif dalam mewujudkan tujuan perkawinan. Sebagaimana Firman Allah ta'ala:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً... {النساء (4) : ١}.

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. {Q.S an-Nisa'(4): 1}.⁶

Bentuk perkawinan ini telah memberikan jalan yang aman pada naluri (seks), memelihara keturunan dengan baik dan menjaga kaum perempuan agar tidak laksana rumput yang bisa dimakan oleh binatang ternak dengan seenaknya. Pergaulan suami-istri diletakkan dibawah naungan naluri keibuan dan kebapaan, sehingga nantinya akan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang baik dan membuahakan buah yang bagus.⁷

Setiap keluarga mempunyai cita-cita menjadi keluarga yang sejahtera, ajaran islam memberi perhatian besar terhadap penataan keluarga, mulai dari persiapan pembentukan keluarga sampai penguraian hak dan kewajiban setiap unsur didalamnya.

Perhatian besar dalam ajaran Islam terhadap penataan keluarga itu salah satunya berupa keluarga berencana atau biasa dikenal dengan sebutan KB. Keluarga berencana adalah mengatur dan merencanakan jarak kehamilan

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 110.

⁷ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*. (Bandung: PT Al Ma'arif, 1978), h. 7.

istri dengan menggunakan alat pencegah kehamilan.⁸Gerakan KB merupakan salah satu kegiatan pokok untuk mewujudkan upaya penurunan angka kelahiran untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi sehingga terwujud keluarga sejahtera.

Keluarga Berencana adalah suatu ikhtiar atau usaha manusia untuk mengatur kehamilan dalam keluarga serta tidak melawan negara dan hukum moral Pancasila demi mendapatkan kesejahteraan bangsa pada umumnya.⁹ Meskipun didalam al-Qur'an tidak dijelaskan secara rinci mengenai KB, namun persoalan ini merupakan isu kontemporer yang perlu direspon dengan tetap meletakkannya pada koridor etika Islam. kebanyakan ulama muslim terdahulu berpendapat bahwa Islam membenarkan KB. Dengan catatan ditujukan guna kemaslahatan dan kesejahteraan keluarga.¹⁰

Pelaksanaan KB dibolehkan dalam ajaran Islam karena pertimbangan ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Artinya, dibolehkan bagi orang-orang yang tidak sanggup membiayai anak, kesehatan dan pendidikannya agar menjadi akseptor KB. Bahkan menjadi dosa baginya, jikalau melahirkan anak yang tidak terurus masa depannya, yang akhirnya menjadi beban berat bagi masyarakat, karena orang tuanya tidak menyanggupi biaya hidupnya, kesehatan dan pendidikannya.

⁸ Rumah Sakit Islam Jemursari, *Fiqh Medis*, (Surabaya: Rumah Sakit Jemursari, 2012), h. 72.

⁹Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h. 325.

¹⁰ Masjfuk Zuhdi, *Islam dan Keluarga Berencana di Indonesia*, cet ke-4, (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1982), h. 15.

Nabi Muhammad Saw pun membenarkan cara pengaturan kehamilan kelahiran yang ketika itu dikenal dengan istilah ‘*azl*’ atau *coitus interruptus*. Bahkan menurut Imam Ghazali pengaturan kelahiran dapat dibenarkan walau dengan alasan memelihara kecantikan. Disinilah antara program Keluarga Berencana mendapat pijakan yang cukup kukuh.¹¹

Keluarga Berencana saat ini sering dipahami hanya mengeksploitasi manusia, jarang memberikan peran terhadap pengguna KB untuk melakukan usaha sendiri menggunakan metode alami,¹² mereka lebih memilih menggunakan alat-alat kontrasepsi, tetapi masih ada yang menggunakan cara yang telah ada pada zaman Rasulullah yaitu dengan cara ‘*azl*’ (*coitus Interruptus*).

Program KB tidak akan lepas dari yang namanya kontrasepsi yaitu pencegahan konsepsi (pembuahan), atau mencegah terjadinya pertemuan antara sel telur (ovum) dari wanita dengan sel mani (sperma) dari pria saat bersetubuh sehingga tidak terjadi kehamilan.¹³ Sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka metode kontrasepsi telah banyak macamnya, sehingga bisa menjadi pilihan dan solusi bagi suami istri yang akan melaksanakan program KB.

¹¹ M. Quraish Shihab, *101 Soal perempuan Yang Patut Anda Ketahui*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), h. 61.

¹² Dwi Anton, Dyah Andari, *Memilih Kontrasepsi Alami dan Halal*, (Solo: Aqwamedika, 2008), h. 11.

¹³ *Ibid.*, h. 12-14.

Keluarga Berencana bertujuan untuk mengatur dan merencanakan jarak kehamilan si istri dengan menggunakan alat pencegah kehamilan. Ada dua macam penggunaan alat pencegahan kehamilan.

Pertama, penggunaan alat yang dapat mencegah kehamilan untuk selamanya. Ini diharamkan karena dapat menghentikan kehamilan permanen dan berakibat pada berkurangnya jumlah kehamilan. *Kedua*, penggunaan alat yang dapat mencegah kehamilan sementara. Demi kesehatan atau keselamatan ibu dan anak, wanita diperbolehkan menggunakan obat-obatan pengatur kelahiran dengan syarat atas kesepakatan kedua belah pihak, suami istri dan tidak membahayakan dirinya.

Keluarga berencana merupakan bagian program dari pembangunan nasional, yang kegiatannya tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi di negara-negara yang sedang berkembang lainnya yaitu sangat ditentukan oleh kesehatan. Tetapi perkembangan selanjutnya semakin disadari lagi, bahwa permasalahannya bertambah luas, dimana keluarga berencana dianggap sebagai salah satu cara untuk menurunkan angka kelahiran, sebagai sarana untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat.¹⁴

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Ledakan penduduk ini terjadi karena laju pertumbuhan penduduk

¹⁴ Mahjuddin, *Masailul Fiqiyah*, (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 1990), h. 58.

yang sangat tinggi. Kondisi ini jelas menimbulkan dua sisi yang berbeda. Di satu sisi kondisi tersebut bisa menjadi salah satu kekuatan yang besar untuk Indonesia, tetapi di sisi lain kondisi tersebut menyebabkan beban negara semakin besar. Banyaknya jumlah penduduk tidak disertai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang mampu menampung seluruh angkatan kerja bisa menimbulkan pengangguran dan kriminalitas yang bersinggungan pula dengan rusaknya moralitas masyarakat.

Karena berhubungan dengan tinggi rendahnya beban negara untuk memberikan penghidupan yang layak kepada setiap warganya, maka pemerintah memberikan serangkaian usaha menekan laju pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi ledakan penduduk yang lebih besar. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menggalakkan program KB. Program KB pertama kali dilaksanakan pada masa pemerintahan presiden Suharto yaitu saat masa orde baru. Melalui KB setiap keluarga diharuskan memiliki maksimal dua anak. Tidak tanggung-tanggung, KB diperlakukan kepada seluruh lapisan masyarakat, dari lapisan bawah hingga lapisan atas masyarakat.

Di sisi lain, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk memiliki banyak keturunan, yang tentunya keturunan tersebut betul-betul diharapkan kebermanfaatannya, bukan justru mengacaukan dan memperburuk wajah Islam dan umat Islam. Seperti banyak umat Islam yang berada pada kebodohan, kemiskinan dan kemelaratan. Diantara penyebabnya adalah jumlah populasi manusia yang semakin banyak tanpa

diiringi dengan kualitas. Sehingga yang terjadi adalah negara tidak mampu memberikan fasilitas kehidupan yang layak bagi pendidikan, pekerjaan dan kesehatan masyarakat. Firman Allah dalam surat an-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿النساء (٤) : ٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. {Q.S. an-Nisa':(4) 9}

Ayat ini memberikan petunjuk kepada setiap manusia untuk memperhatikan kesejahteraan keturunan, agar tidak menjadi umat dan bangsa yang lemah.¹⁵

Keluarga berencana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan keluarga bahagia yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus dalam rangka menjamin terkendalinya penambahan penduduk.¹⁶

Menghadapi pertumbuhan penduduk yang sulit dibendung dapat menyebabkan masalah sosial yang sangat kompleks, maka ditemukan masalah bahwa pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan lapangan pekerjaan, sehingga tidak menimbulkan kesengsaraan hidup yang

¹⁵ Masjfuk Zuhdi, *Islam dan Keluarga Berencana di Indonesia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1975), h. 15

¹⁶ A. Rahmat Rosyadi, Soeroso Dasar, *Indonesia Keluarga Berencana ditinjau dari Hukum Islam*, (Bandung: Pustaka, 1986), h. 12

berkepanjangan. Kebijakan program keluarga berencana merupakan langkah pilihan agar laju pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan untuk di seimbangkan dengan lapangan pekerjaan.

Menurut pandangan dua organisasi yang peneliti ambil dari pendapat tokoh NU dan LDII dalam memberikan konsep tentang KB terdapat perbedaan pendapat. *Pertama* dari organisasi NU mereka berpendapat bahwa pelaksanaan KB boleh dilakukan tergantung individu yang bersangkutan, dan juga terdapat unsur kemashlahatan di dalamnya. Pelaksanaan KB yang dibolehkan yaitu *tanzhim an- Nasl* (pengaturan kelahiran) dan yang tidak boleh dilakukan ialah *tahdid an-nasl* (pembatasan kelahiran). *Kedua* dari organisasi LDII mereka berpendapat bahwa mereka mendukung semua program pemerintah secara keseluruhan terutama yang berkaitan dengan masalah KB selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Dengan adanya problematika di atas, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul Analisis Hukum Islam Terhadap Pendapat Tokoh NU dan LDII tentang Program Keluarga Berencana (Studi Pada Tokoh PCNU dan DPD LDII Kota Bandar Lampung).

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini hanya berfokus pada Analisis Hukum Islam Terhadap Pendapat Tokoh NU dan LDII Tentang Program Keluarga (Studi Pada Tokoh PCNU dan DPD LDII Kota Bandar Lampung).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Tokoh NU dan LDII tentang Keluarga Berencana ?
2. Bagaimana analisis hukum Islam terhadap pandangan Tokoh NU dan LDII tentang program Keluarga Berencana ?

F. Tujuan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui konsep keluarga berencana sebagai Upaya Menekan Angka Kelahiran menurut NU dan LDII.
 - b. Untuk mengetahui pandangan Tokoh NU dan LDII tentang KB.

G. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dilakukan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai kontribusi dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, dan dapat menjadi bahan referensi ataupun bahan diskusi bagi para mahasiswa Fakultas Syariah maupun masyarakat, serta berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan Fiqh Munakahat.
- b. Sebagai pelaksana tugas akademik, yaitu untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum, pada Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.

H. Metode Penelitian

Agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memenuhi tujuan yang diharapkan, serta untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian, maka diperlukan suatu metode penyusunan yang selaras dengan standar penelitian ilmiah. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni memperoleh data-data dengan melakukan penelitian langsung di lapangan, mengamati gejala-gejala yang diselidiki. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati.¹⁷

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini termasuk pada penelitian Lapangan dan Pustaka, penelitian deskriptif kualitatif, yang data primernya merupakan data lapangan.

2. Sumber Data

Ada dua sumber data yang penulis gunakan, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berasal dari wawancara dengan

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 40.

tokoh/masyarakat NU dan LDII. Sedangkan sumber sekunder berasal dari buku referensi tentang KB.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Riset Perpustakaan (*library research*), yaitu riset yang dilakukan dengan membaca buku, majalah dan sumber data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.¹⁸ Dalam riset perpustakaan ini pengumpulan data yang diperlukan dari berbagai macam buku yang ada hubungannya dengan hukum islam sesuai dengan judul penelitian ini. Hasil dari penelitian perpustakaan ini dijadikan data sekunder didalam penulisan skripsi ini.

b. Riset Lapangan (*field research*), yaitu untuk mengumpulkan data dari lapangan, memakai tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Metode Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh kedua belah pihak, yaitu peneliti sebagai pengaju dan pemberi pertanyaan dan responden sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu dengan tujuan untuk memperoleh informasi.¹⁹ Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari tokoh NU dan LDII terkait program keluarga berencana.

¹⁸Supratmo. J, *Metode Research dan Aplikasi Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Fak. Ekonomi UI, 1981), h. 71.

¹⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 127.

4. Populasi dan Sampel.

- a. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.²⁰ Adapun populasi yang ditentukan dalam memperoleh data NU dan LDII yang berdomisili di Kota Bandar Lampung. Dalam hal ini peneliti mengambil narasumber berjumlah 6 orang, 3 orang dari NU dan 3 orang dari LDII.
- b. Sampel adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi.²¹ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²² Dalam hal menentukan sample ini peneliti menggunakan teknik *stratified sampling*, yaitu biasa digunakan jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat. Dalam banyak *research*, peneliti tidak menghadapi suatu populasi yang utuh *homogeny*, melainkan suatu populasi yang menunjukkan adanya strata (lapisan-lapisan). Dalam skripsi ini penyusun menggunakan sampel pada tokoh NU dan LDII yang masing-masing ormas sebanyak 3 orang.

5. Metode Pengolahan Data

Dalam rangka mengolah data menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Deduktif (berfikir dalam analisis), yaitu apa saja yang dipandang benar dan semua dalam satu kelas atau jenis berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk

²⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II..., h. 70.

²¹S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 86.

²²Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 80.

dalam kelas itu. Dalam melaksanakan analisa secara deduktif, tentang keluarga berencana menurut pendapat NU dan LDII.

b. Metode Induktif, adalah berangkat dari hal yang umum kemudian ditarik menuju masalah yang bersifat khusus. Dalam penyusunan skripsi ini menggunakan metode induktif, menjabarkan peristiwa yang kongkrit menjadi kesimpulan yang bersifat umum.²³

c. Penelitian Komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

Menurut Nazir, penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.²⁴

6. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data yang telah dihimpun, penulis menggunakan metode analisa induktif, yaitu analisa data dengan cara mempelajari arah penalaran dari sejumlah hal yang khusus untuk dibawa pada suatu kesimpulan yang umum. Dengan metode ini penulis berusaha

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bhineka Cipta, 1987), h.29.

²⁴Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 29.

mempelajari dan menganalisis beberapa pemikiran tokoh NU dan LDII mengenai keluarga berencana sebagai pengaturan kelahiran, kemudian dibangun satu sintesis yang berupa kesimpulan konseptual yang bersifat umum.²⁵



²⁵Anton Bakhtiar dan Ahmad Zubaker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 62.

BAB II LANDASAN TEORI

A. KELUARGA BERENCANA (KB)

Keluarga Berencana pernah menjadi salah satu isu hangat dan kontroversial dalam pemikiran Islam modern. Ada sejumlah persoalan yang muncul terkait dengan masalah Islam dan KB, mulai dari masalah pengertiannya (apakah berarti pengaturan keturunan, *tanzim al-nasl* atau pembatasan keturunan, *tahdid al-nasl*).²⁶

Islam memang tidak secara terang membicarakan masalah KB. Sebab, islam tidak melarang dan membatasi harus punya anak berapa. Justru, islam menganjurkan agar memiliki banyak anak. Anjuran ini tersirat dalam suatu firman Allah Swt. sebagai berikut:

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْأَنۡ بَشِّرُوهُنَّ وَأَبْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصَّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَشِّرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ ءَايَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

²⁶ BKKBN dan Departemen Agama RI, *Membangun Keluarga Sehat dan Sakinah*, (Jakarta: Tim Mitra Abadi, 2008), h. 3.

Artinya: Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa. [QS. Al-Baqarah (2) : 187].

Dalam firman Allah Swt. tersebut, anjuran untuk memiliki banyak anak tersirat dalam frasa *“Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu.”* Imam Ibnu Katsir menafsirkan frasa *“apa yang telah ditetapkan Allah untukmu”* sebagai kata lain dari *“anak”*. Begitu pula dengan ulama-ulama lain seperti Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Anas, Syuraih al-Qadhi, Mujahid, Ikrimah, Said bin Jubair, dan yang lainnya, mereka mengatakan bahwa yang dimaksud dengan frasa itu adalah anak.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، ثنا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ سَعِيدٍ [ابْنُ أُخْتِ مَنْصُورِ بْنِ زَادَانَ]، عَنْ مَنْصُورٍ - يَعْنِي ابْنَ زَادَانَ -، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: (جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ص.م. فَقَالَ: إِنِّي أَصَبْتُ امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ وَجَمَالٍ وَأَنْتَهَا لَا تَلِدُ أَفَأَتَزَوَّجُهَا؟ قَالَ: (لَا)، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ فَنَهَا، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّالِثَةَ فَقَالَ: (تَزَوَّجُوا الْوُدُودَ الْوُلُودَ فَإِنِّي مُكَاثِّرُكُمْ الْأُمَمَ).

Artinya: Nikahilah oleh kalian wanita yang pecinta dan subur, karena aku akan berbangga dengan banyaknya kalian kepada umat-umat yang lain. (HR. Abu Dawud).²⁷

Sabda Rasulullah Saw. ini, secara tersirat menganjurkan agar umatnya memiliki banyak anak. Karena itu, beliau memerintahkan agar menikahi wanita yang subur. Wanita yang subur adalah yang mudah hamil. Tujuannya sangat mulia, yaitu agar umat islam bertambah banyak, sehingga islam semakin kuat dan jaya. Inilah tujuan kenapa islam menganjurkan punya anak banyak. Dengan banyaknya umat islam yang akan menjadi pengikut beliau kelak di akhirat, maka beliau akan merasa bangga karena umatnya ternyata lebih banyak daripada umat-umat lain yang kafir.²⁸

Namun, kembali kepada persoalan tentang KB, di era modern ini, mengingat banyaknya orang yang menelantarkan anaknya dan juga pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkontrol, maka pemerintah menetapkan kebijakan pembatasan anak untuk setiap keluarga. Dengan jargon “dua anak cukup”, pemerintah ingin agar pertumbuhan jumlah penduduk terkontrol dan agar setiap orang tua mampu merawat, menjaga, dan mendidik anak-anaknya dengan optimal, sehingga anak-anak itu benar-benar menjadi anak teladan, anak terbaik, anak yang berguna bagi bangsa-agama-negara, anak yang shalih/shalihah, dan tentunya anak yang berbakti kepada orang tua.

²⁷ Abu Dawud Sulaiman Ibnu Al-Asy'as As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud juz II*, (Beirut : Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2011), h. 86.

²⁸ Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 143.

KB yang hadir pertama kali pada tahun 1953 di Indonesia, menjadi salah satu alat untuk mengontrol kehamilan. Dengan memakai KB, pasangan suami-istri lebih bisa mengontrol kehamilan. Program KB ini terbilang efektif dan berhasil dalam mengontrol kehamilan. Buktinya, pasangan pra-KB lebih cenderung memiliki anak banyak daripada pasangan pasca-KB. Orang tua zaman dulu (zaman sebelum ada KB), memiliki anak hingga belasan. Tapi setelah ada KB, pasangan lebih mampu mengontrol kehamilan. Dengan demikian, tujuan pemerintah untuk mengontrol kehamilan lewat KB pun dapat dikatakan berhasil.

1. Pengertian keluarga Berencana

Tidak syak lagi bahwa tujuan pokok perkawinan adalah demi kelangsungan jenis manusia sedangkan kelangsungan jenis manusia ini hanya mungkin dengan berlangsungnya keturunan. Islam sendiri sangat suka dengan banyaknya keturunan dan memberkati setiap anak baik laki-laki maupun perempuan. Namun dibalik itu Islam juga memberi rukhsah kepada setiap muslim untuk mengatur keturunannya itu apabila didorong oleh alasan yang kuat. Pengaturan keturunan itu biasa dikenal dengan sebutan keluarga berencana (KB).²⁹

Sebelum membahas lebih jauh, maka perlu diketahui apa yang dinamakan dengan keluarga berencana. Keluarga berencana selanjutnya yang disingkat (KB), adalah gabungan dari dua kata yaitu keluarga dan berencana. Keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-

²⁹ Yusuf Qardawi, *Halal dan Haram Dalam Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007), h. 273.

anaknya.³⁰ Sedangkan berencana merupakan akar kata dari “Rencana” yang mendapat imbuhan ber yang artinya adalah sebuah rancangan atau rangka dari sesuatu yang dikerjakan.³¹

Maksud keluarga dalam keluarga berencana adalah suatu kesatuan sosial terkecil dalam masyarakat yang diikat oleh tali perkawinan yang sah.³² Keluarga berencana (KB) adalah suatu ikhtiar atau usaha manusia untuk mengatur kehamilan dalam keluarga serta tidak melawan negara dan hukum moral Pancasila demi mendapatkan kesejahteraan keluarga khususnya dan kesejahteraan bangsa pada umumnya.³³

Menurut Masri Singarimbun, keluarga berencana di Indonesia yang secara resmi diintegrasikan dalam program pembangunan sejak pelita I tahun 1969-1970, secara umum diupayakan untuk pembangunan kependudukan dan upaya mengatasi besarnya jumlah penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi pula dan penyebaran penduduk yang kurang merata antara pulau Jawa, Madura, Bali, dan Lombok dengan pulau lain. Disamping itu juga diarahkan untuk mengatasi terlalu besarnya jumlah penduduk yang mata pencahariannya dalam bidang pertanian dan kondisi sosial-ekonomi

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 536.

³¹ *Ibid*, 946.

³² Masyfuk Zuhdi, *Islam dan Keluarga Berencana di Indonesia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1998), h. 50.

³³ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, h. 325.

penduduk yang rendah, itu antara lain ditunjukkan oleh tingkat pendidikan dan kesehatan penduduk yang belum memadai.³⁴

Keluarga berencana kini didefinisikan kembali dalam arti yang luas. Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, gerakan keluarga berencana melangkah lebih maju lagi. Keluarga berencana dirumuskan sebagai upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui batas usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.³⁵

Undang-undang No. 10 Tahun 1992 menyatakan, bahwa keluarga adalah unit kecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami istri dengan anaknya atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya. Sedangkan keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi antar anggota, antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Para ulama yang membolehkan KB sepakat bahwa Keluarga Berencana yang dibolehkan syari'at adalah usaha pengaturan / penjarangan kelahiran atau usaha pencegahan kehamilan sementara atas kesepakatan suami-istri karena situasi dan kondisi tertentu untuk

³⁴BKKBN dan Departemen Agama RI, *Membangun Keluarga Sehat dan Sakinah*, h. 4.

³⁵*Ibid*

kepentingan (masalah) keluarga. Dengan demikian KB disini mempunyai arti sama dengan *tanzhim al nasl* (pengaturan keturunan). Se jauh pengertiannya adalah *tanzhim al nasl* (pengaturan keturunan), bukan *tahdid al nasl* (pembatasan keturunan) dalam arti pemandulan (*ta'qim*) dan aborsi (*isqath al-haml wa al ijhadl*), maka KB tidak dilarang.

KB dalam batas pengertian di atas sudah banyak di fatwakan, baik oleh individu ulama maupun lembaga-lembaga keislaman tingkat nasional dan internasional, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebolehan KB dengan pengertian / batasan ini sudah hampir menjadi ijma' ulama.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga telah mengeluarkan fatwa serupa dalam Musyawarah Nasional Ulama tentang kependudukan, kesehatan dan pembangunan tahun 1983. Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengartikan *Tanzim Al-Nasl* sebagai ikhtiar atau usaha manusia untuk mengatur kehamilan dalam keluarga, serta tidak melawan hukum agama, Undang-Undang Negara dan Moral Pancasila demi untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga khususnya dan kesejahteraan bangsa umumnya.³⁶

Dalam buku Ensiklopedia jilid 3 disebutkan *Tanzim Al-Nasl* merupakan salah satu bentuk usaha yang ditempuh untuk mengatasi masalah pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi, cara pengaturan

³⁶ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam Jilid 3*, (Jakarta: Ichtiar Vanhoven, 1997), h. 887.

kelahiran dengan tujuan mencapai suatu keluarga yang sehat, baik fisik dan mental maupun sosial ekonomi.³⁷

Dari pengertian tersebut dapatlah ditarik kesimpulan bahwa *Tanzim Al-Nasl* merupakan pengaturan perencanaan kelahiran anak dengan melakukan suatu cara atau alat yang dapat mencegah terjadinya kehamilan.

Muhammad Syaltut mendefinisikan KB dengan pengaturan dan penjarangan kelahiran atau berusaha mencegah kehamilan sementara, atau untuk selamanya sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, baik bagi keluarga yang bersangkutan maupun untuk kepentingan masyarakat dan negaranya.³⁸

Dalam arti luas KB bisa juga diartikan sebagai usaha mengatur banyaknya jumlah kelahiran sedemikian rupa sehingga bagi ibu maupun anaknya, ayah dan keluarganya atau masyarakat yang bersangkutan, sehingga tidak timbul kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut.³⁹

Betapapun secara teoritis sudah banyak fatwa ulama yang membolehkan KB dalam arti *tanzhim al nasl*, tetapi kita harus tetap memperhatikan jenis dan cara kerja alat / metode kontrasepsi yang akan digunakan untuk ber-KB.

³⁷ *Ensiklopedi Islam Jilid 3*, (Jakarta: Ikhtiar Van Houven, 2003), h. 27.

³⁸ Ajat Sudrajat, *Fikih Aktual*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008), h. 31.

³⁹ M. Ali Hasan, *Masalah-Masalah Kontemporer Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 54.

Di Indonesia masalah pengaturan keturunan yang lebih dikenal dengan program KB ini mempunyai ciri khas yaitu dalam pelaksanaannya selalu mendorong partisipasi dari masyarakat untuk mengelola program. Ciri khas yang lain adalah sesuai dengan ciri masyarakat religius program KB pertama kali dimulai telah sangat memperhatikan norma-norma agama dan menggunakan motifasi keagamaan. Penyusunan falsafah KB di Indonesia yang dilakukan sejak program dilaksanakan secara nasional pada tahun 1970, adalah dilandasi oleh nilai-nilai agama sesuai dengan falsafah pancasila. Demikian juga pelaksanaan operasionalnya misalnya: pemilihan cara-cara kontrasepsi apa yang digunakan selalu berdasarkan pada kaidah-kaidah agama.⁴⁰

Program KB di Indonesia merupakan program nasional yang mengandung jangkauan jarak ke depan yaitu untuk memungkinkan terciptanya kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang maju dalam suasana tentram dan sejahtera baik lahir maupun batin, dalam tata kehidupan masyarakat bangsa dan negara yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945, dalam suasana kehidupan bangsa Indonesia yang serasi, selaras dan berkesinambungan dalam hubungan antar sesama manusia , manusia dengan masyarakat dan manusia dengan alam dan lingkungannya, serta bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa.

⁴⁰Sumarsono, *Keluarga Sakinah Ditinjau dari Aspek Iman dan Ibadah*, (Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 1984), h. 8.

KB diarahkan untuk menunjang tercapainya kesehatan ibu dan bayi, karena kehamilan yang diinginkan dan berlangsung pada keadaan dan saat yang tepat, akan lebih menjamin keselamatan ibu dan bayi yang dikandungnya. Pelayanan KB bertujuan untuk menunda, menjarangkan, atau membatasi kehamilan bila jumlah anak sudah cukup. Dengan demikian pelayanan KB sangat berguna dalam pengaturan kehamilan dan pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan atau tidak tepat waktu.⁴¹

Perencanaan merupakan hak dan wewenang setiap manusia, termasuk salah satunya yaitu perencanaan keluarga dengan jumlah anak yang mungkin mampu ia tanggung sesuai dengan kondisinya masing-masing.

Tidak ada ayat al-Qur'an dan Hadits yang secara tegas berbicara mengenai KB. Islam menganjurkan memperbanyak keturunan dan mensyukuri setiap anak yang lahir, baik laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi dibalik itu Islam juga memberikan keringanan bahkan menyerukan kepada setiap muslim untuk mengatur keturunannya demi kualitas generasi berikutnya.⁴²

2. Sejarah lahirnya Keluarga Berencana (KB)

Berdasarkan sejarahnya, ide awal KB muncul dari sebuah buku berjudul *Family Limitation* (Pembatasan Keluarga) yang ditulis oleh

⁴¹ Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE), *Kesehatan Reproduksi*, (Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2002), h. 18.

⁴² BKKBN, *Buku Pedoman Advokasi dan KIE Program KB*, (Bandung: BKKBN, 2006), h. 18.

Margareth Sanget, asal Amerika Serikat. Margareth menulis buku itu setelah memperoleh pengalaman dari Saddie Sahchs, seorang wanita yang ingin menggugurkan kandungannya karena kandungan tersebut tidak diinginkannya. Buku inilah yang menjadi tonggak permulaan sejarah berdirinya KB di dunia.

Perlu diketahui, sebelum KB ditemukan, tepatnya sebelum abad ke-20, negara-negara barat telah melakukan serangkaian cara untuk mengontrol ledakan jumlah penduduk. Berbagai upaya yang dilakukan negara-negara barat untuk mencegah kelangsungan hidup anak karena berbagai alasan yang paling utama alasan ekonomi seperti membunuh bayi baru lahir, melakukan abortus, dan mencegah atau mengatur kehamilan. Di Inggris, upaya yang ditempuh untuk mencegah kelangsungan hidup anak adalah dengan menggunakan cara-cara sederhana, seperti kondom, pantang berkala, dan lain-lain. Tujuan dari pembatasan anak ini adalah untuk perbaikan ekonomi keluarga, terutama kaum buruh yang penghasilannya pas-pasan.⁴³

KB benar-benar lahir pada awal abad ke-20. Di Indonesia sendiri, KB baru masuk pada tahun 1953. Namun, sebelum KB masuk ke Indonesia, masyarakat Indonesia zaman dulu telah mengenal ramuan yang berkhasiat mencegah kehamilan. Ramuan-ramuan semacam ini banyak dipakai di Irian Jaya dan masyarakat Hindu Bali. Karena itulah, di Bali sejak zaman dahulu hanya ada empat orang anak. Yaitu Wayan

⁴³ Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga*, h. 145.

(Gede/Putu) untuk nama awal anak pertama, Made (kade/kadek) untuk nama awal anak kedua, Nyoman atau Komang untuk nama awal anak ketiga, dan Ketut untuk nama awal anak keempat. Jadi, apa yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia kuno itu, dapat dikatakan semacam KB tradisional, karena menggunakan ramuan tradisional.

Kemudian, KB benar-benar masuk ke Indonesia dan berkembang pesat antara 1953-1957. Pada tanggal 23 Desember 1957, sekelompok ahli kesehatan mulai mendirikan wadah bernama Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). Mereka bergerak *door to door* untuk memperkenalkan KB kepada masyarakat Indonesia. Mereka tidak melakukannya sendiri, tapi merekrut sukarelawan dari masyarakat setempat. Dengan demikian, PKBI adalah pelopor pergerakan keluarga berencana nasional.

3. Tujuan Keluarga Berencana

Dalam perkembangannya, pemerintah kemudian melegalkan KB. Melalui program pelita 1 (1969) berdasarkan instruksi presiden nomor 26 tahun 1968, berdirilah sebuah Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) sebagai lembaga semi-pemerintah. Kemudian, pada tahun 1970, melalui keppres No. 8 tahun 1970, pemerintah meningkatkan status LKBN menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Tugas utama dari BKKBN adalah mengkoordinasikan perencanaan, pengawasan, dan penilaian pelaksanaan program KB kepada presiden. Selanjutnya, pemerintah

melakukan penyempurnaan struktur organisasi, tugas pokok, dan tata kerja BKKBN melalui keppres No. 33 Tahun 1972.

Fungsi BKKBN semakin diperluas dengan dikeluarkannya keppres No. 38 tahun 1978. Sejak itu, BKKBN tidak hanya mengurus masalah KB, tapi juga kegiatan-kegiatan lain seperti kependudukan yang mendukung KB. Sesuai dengan perkembangan program pembangunan nasional, ditetapkan adanya Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup (KLH) dengan keppres No. 25 tahun 1983 yang bergerak langsung dalam bidang kependudukan. Sehingga, dilakukan lagi penyempurnaan organisasi BKKBN dengan keppres No. 64 tahun 1983 dengan tugas pokoknya menyiapkan kebijaksanaan umum dan mengkoordinasikan penyelenggaraan program secara menyeluruh dan terpadu.

Perluasan dan pengembangan program keluarga berencana nasional secara bertahap dilakukan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan. Keberhasilan KB ini juga didukung oleh organisasi-organisasi KB non-pemerintah, seperti PKBI (perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia). Program KB ini mengusung dua tujuan, yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum Keluarga Berencana

Meningkatkan kesejahteraan ibu, anak, dalam rangka mewujudkan NKKBS (Normal Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan

mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk.⁴⁴

b. Tujuan Khusus Keluarga Berencana (KB)

Meningkatkan jumlah penduduk untuk menggunakan alat kontrasepsi, menurunkan jumlah angka kelahiran bayi, dan meningkatnya kesehatan keluarga berencana dengan cara penjarangan kelahiran.

Hal ini sesuai dengan teori pembangunan menurut Alex Inkeles dan David Smith yang mengatakan bahwa pembangunan bukan sekedar perkara pemasok modal dan teknologi saja tapi juga membutuhkan sesuatu yang mampu mengembangkan sarana yang berorientasi pada masa sekarang dan masa depan, memiliki kesanggupan untuk merencanakan dan percaya bahwa manusia dapat merubah alam bukan sebaliknya.⁴⁵

Secara terperinci tujuan keluarga berencana yang mendukung program nasional keluarga berencana adalah sebagai berikut:

1. Kesehatan, yaitu:
 - a. Menjaga kesehatan ibu dan anak.
 - b. Mempunyai anak-anak yang sehat.

⁴⁴ Koes Irianto, *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 5.

⁴⁵ Ari Sulistyawati, *Pelayanan Keluarga Berencana*, (Jakarta: Selemba Medika, 2011), h. 13.

- c. Mengurangi kegelisahan dan kesibukan pekerjaan yang harus dilakukan oleh bapak hanya untuk membiayai keluarga besar.

2. Kondisi ekonomi, yaitu:

- a. Membantu orang-orang agar terhindar dari kemiskinan.
- b. Membantu meningkatkan standard dan kesejahteraan hidup untuk selamanya.
- c. Menabung untuk membantu buat masa depan.
- d. Menghindari pembagian kepemilikan dikarenakan anak yang banyak.
- e. Membantu mendapatkan rekreasi.

3. Kesejahteraan keluarga, yaitu:

- a. Memperbaiki kehidupan anak-anak dengan memberikan kepada mereka pendidikan yang layak, mempermudah untuk membantu mereka dalam mendapatkan lapangan pekerjaan.
- b. Mempunyai kehidupan keluarga yang baik dan bahagia, suami istri hidup dengan rukun dan menghindari terjadinya ketegangan.
- c. Mempunyai lebih banyak waktu dan perhatian kepada setiap anak.

4. Penyesuaian dalam perkawinan, yaitu:

- a. Suami istri memiliki banyak waktu senggang untuk saling memberikan kesempatan untuk saling menghormati dan menikmati momen bersama.
- b. Mencegah bahaya mengandung lagi bagi istri yang sudah cukup umur, yaitu menjaga kondisi tubuhnya agar tidak mengalami sakit hingga meninggal, karena itu anak-anak yang lainnya menjadi terlantar karena tidak ada yang merawat.

5. Kesejahteraan pribadi

- a. Memberikan kesempatan kepada suami istri untuk mencari suatu pekerjaan yang mereka senangi, dari pada terpaksa melakukan pekerjaan yang tidak mereka senangi atau kurang cocok.
- b. Memberi kesempatan kepada ibu yang pintar dan ibu yang mempunyai keterampilan untuk mengembangkan diri di luar rumah.

6. Kesejahteraan masyarakat dan negara, yaitu:

- a. Membantu mengurangi kepadatan penduduk.
- b. Membantu masyarakat memenuhi kebutuhan-kebutuhan untuk pendidikan dan pelajaran masyarakat lainnya.
- c. Meminimalisir terjadinya kejahatan dan masalah-masalah social anak-anak muda.

- d. Membantu mengurangi beban kesejahteraan bagi masyarakat.⁴⁶

Demikianlah tujuan dari program KB. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa program KB telah berhasil mengontrol pertumbuhan penduduk, kesejahteraan masyarakat, dan meminimalisir anak-anak terlantar. Sebab, pasangan dapat merencanakan kehamilan dan jumlah anak yang diinginkan, sehingga mereka benar-benar siap untuk merawat, menjaga, memelihara, mendidik, dan membesarkan anak-anaknya. Dengan begitu, kemungkinan orang tua yang menelantarkan anaknya pun semakin kecil.⁴⁷

Jadi, tujuan dari program KB ini sesuai dengan pengertian KB menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 pasal 1 ayat 12 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Adapun bunyinya menyatakan, “Keluarga Berencana (KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera.”

4. Dasar Hukum Keluarga Berencana (KB)

Dalam Al-qur'an dicantumkan beberapa ayat yang berkaitan dengan keluarga berencana, diantaranya firman Allah Swt:

⁴⁶ April Allison Zawacki, *Buku Pedoman Untuk Petugas Lapangan Keluarga Berencana*, (Jakarta: BKKBN, 1974), h. 12.

⁴⁷ Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga*, h. 147.

a. Al-Qur'an Surah an-Nisa' : 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa': 9).⁴⁸

Pada ayat ini, terdapat kata *zurriyyah di'afan* berarti "keturunan yang serba lemah," lemah fisik, mental, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, spiritual dan lain-lain yang menyebabkan mereka tidak mampu menjalankan fungsi utama manusia, baik sebagai khalifah maupun sebagai makhluk-Nya yang harus beribadah kepada-Nya. Tegasnya, Allah berpesan kepada generasi yang tua jangan sampai generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan justru generasi yang tak berdaya, yang tidak dapat mengemban fungsi dan tanggung jawabnya. Upaya pemberdayaan generasi penerus terletak dipundak generasi sebelumnya, orang tua dan masyarakat.

Orang yang telah mendekati akhir hayatnya diperingatkan agar mereka memikirkan, janganlah meninggalkan anak-anak atau keluarga yang lemah terutama tentang kesejahteraan hidup mereka

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Kathoda, 2005), h. 101.

dikemudian hari. Untuk itu selalu bertakwa dan mendekatkan diri kepada Allah.⁴⁹

b. Al-Qur'an Surah Luqman : 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. [QS. Luqman (31): 14].⁵⁰

c. Sabda Rasulullah Saw. yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جَهْدُ الْبَلَاءِ كَثْرَةُ الْعِيَالِ مَعَ قَلَّةِ الشَّيْءِ.

Artinya: Cobaan yang paling berat atau meletihkan adalah banyak anak tanpa sarana yang cukup. (HR. Hakim).

Maksud dari hadits diatas ialah bahwa apabila banyak anak harus seimbang dengan ekonomi untuk menghidupi anak-anak tersebut.

5. Keluarga Berencana Dalam Pandangan Islam

Islam sendiri menganjurkan untuk memperbanyak keturunan dan mensyukuri setiap anak yang lahir, baik laki-laki ataupun perempuan.

Namun dibalik itu Islam juga memberi keringanan (*Rukhshah*) bahkan

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid 2, h. 122.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 581.

menyerukan kepada setiap muslim untuk mengatur keturunannya demi kualitas generasi berikutnya. Allah Swt berfirman:

وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا^ج

Artinya: Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan. [QS. Al-Ahqaf: (46): 15].

Menurut Imam al Qurtubi dalam kitab tafsirnya; kalau hamilnya 6 bulan berarti menyusuinya 24 bulan, kalau hamilnya 7 bulan berarti menyusuinya 23 bulan, kalau hamilnya 8 bulan berarti menyusuinya 22 bulan, kalau hamilnya 9 bulan berarti menyusuinya 21 bulan. Sehingga seandainya jarak kehamilan kurang dari tiga puluh bulan ada kemungkinan terkena risiko buruk, paling tidak kesehatan si ibu akan terganggu, dan menjadi lemah.

Prof. Dr. Hamka dalam tafsirnya Al-Azhar mengatakan: “Bahkan bukan sedikit, ibu yang subur melahirkan tahun ini menyusukan tahun depan, melahirkan tahun yang satu lagi dan menyusukan pula sesudah itu, sehingga tahun ini beranak tahun depan menyusukan. Kian lama anak kian banyak, namun badan kian lama kian lemah.”⁵¹

Pandangan al-qur'an terhadap keluarga berencana sudah jelas memberikan lampu hijau, tapi tidak dengan pandangan ulama. Para ulama berbeda pendapat tentang hal ini. Ada yang melarang dan ada yang membolehkan. Namun, dari dua pendapat yang bertentangan itu,

⁵¹BKKBN dan Departemen Agama RI, *Membangun Keluarga Sehat dan Sakinah*, h.

ulama bersepakat bahwa KB dibolehkan. Berikut adalah pendapat dan pandangan para ulama tentang KB:

a. Pandangan MUI (majelis Ulama Indonesia).

MUI adalah suatu lembaga yang mewadahi para ulama, zu'ama, dan cendekiawan muslim di Indonesia untuk membimbing, membina, dan mengayomi kaum muslimin di Indonesia. Salah satu fungsi MUI adalah mengeluarkan fatwa halal-haram tentang sesuatu hal. Dalam persoalan KB ini, MUI termasuk ulama yang membolehkan KB. Menurut MUI ajaran Islam membenarkan Keluarga Berencana. Adapun dalil utamanya adalah firman Allah Swt. dalam surat an-Nisa' ayat 9 :

b. Pandangan Yusuf al-Qardhawi.

Yusuf al-Qardhawi adalah cendekiawan muslim dari mesir. Ia adalah seorang mujtahid abad modern, sehingga pendapat-pendapatnya banyak dijadikan rujukan oleh kaum muslim di seluruh dunia. Tentang KB, Yusuf al-Qardhawi ternyata membenarkan dan membolehkan KB. Dalam bukunya, *Halal dan Haram*, Yusuf al-Qardhawi mengungkapkan bahwa tujuan utama perkawinan memang untuk melahirkan keturunan.⁵²

Ia juga mengakui bahwa Islam sangat menganjurkan agar memiliki banyak anak, sebagaimana hadits yang menyatakan bahwa Islam menyukai banyaknya keturunan di kalangan umatnya.

⁵² Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga*, h. 156.

Akan tetapi, Yusuf al-Qardhawi menyadari bahwa KB itu penting dan perlu. Ia berpendapat bahwa ada kondisi-kondisi tertentu yang seseorang diharuskan untuk tidak hamil. Dalam hal ini, ia berpandangan bahwa Islam membolehkan umatnya untuk mengatur keturunan apabila didorong oleh alasan kuat.

Di zaman Rasulullah Saw.pun dilakukan cara pencegahan kehamilan ini, yaitu dengan metode ‘*azl*. ‘*Azl* yaitu mengeluarkan sperma di luar rahim (vagina) wanita. Termasuk interaksi yang baik adalah tidak melakukan ‘*azl* dari istri merdeka melainkan dengan seizinnya. Para ulama sepakat bahwa melakukan ‘*azl* tanpa izinnya hukumnya makruh. Karena hubungan intim merupakan sebab mendapatkannya anak. Sedangkan istri mempunyai hak untuk mendapatkan anak. Dengan dilakukannya ‘*azl*, kesempatan mendapatkan anak menjadi sirna.⁵³

Dalil diperbolehkannya ‘*azl* adalah perkataan Jabir, “Dulu di zaman Rasulullah, kami melakukan ‘*azl* dan ayat al-Qur’an pun turun (mengenai hal itu). Sedangkan dalam riwayat Imam Muslim, “Dulu di zaman Rasulullah, kami melakukan ‘*azl*, dan hal itu sampai ke beliau, namun beliau tidak melarangnya.

Menurut Yusuf al-Qardhawi, ada alasan-alasan yang membolehkan dan mengahalalkan KB, seperti adanya

⁵³ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu jilid 9*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 104.

kekhawatiran kehidupan atau kesehatan ibu bila hamil atau melahirkan.

Alasan lainnya adalah kekhawatiran munculnya bahaya terhadap urusan dunia yang tak jarang mempersulit ibadah, seperti memberikan nafkah dari barang dan cara yang haram, menelantarkan anak karena ekonomi yang pas-pasan, dan lain-lain. Dalil dari pembolehan KB menurut Yusuf al-Qardhawi ini adalah berhubungan tentang larangan menjatuhkan diri kedalam kebinasaan sebagaimana terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 195. Menurut Al-Qardhawi, di masa kini sudah ada beragam alat kontrasepsi yang dapat dipastikan kebaikannya, sehingga penggunaannya pun boleh.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. [QS. Al-Baqarah: (2): 195].⁵⁴

c. Pandangan Muhammadiyah.

Muhammadiyah adalah salah satu lembaga atau organisasi keagamaan di Indonesia. Organisasi ini didirikan oleh KH. Ahmad

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 37.

Dahlan. Muhammadiyah juga menerima program KB.⁵⁵ Meskipun begitu, Muhammadiyah tidak secara tegas menerimanya. Tim Majelis Tarjih dan Tajdid pimpinan pusat Muhammadiyah melalui fatwa-fatwa tarjihnya hanya menjelaskan bahwa surat an-Nisa' ayat 9 itu adalah motivasi untuk Keluarga Berencana, tapi bukan jadi dasar langsung kebolehan.

Menurut Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah, Islam menganjurkan agar kehidupan anak-anak jangan sampai terlantar sehingga menjadi tanggungan orang lain. Ayat tersebut juga mengingatkan agar orang tua selalu memikirkan kesejahteraan jasmani dan rohani anak-anaknya.

d. Pandangan Imam al-Ghazali.

Seorang sufi termasyhur di dunia Islam, Imam al-Ghazali, juga membolehkan KB. Imam al-Ghazali tidak melarang KB, jika KB itu dirasa dapat merusak kecantikan istri. Adapun apabila pencegahan kehamilan itu dilakukan karena terpaksa, atau karena keadaan darurat yang benar-benar terbukti kedaruratannya, misalnya seorang perempuan yang tidak bisa melahirkan secara normal, sehingga setiap kali melahirkan dia harus menjalani operasi *cesar* untuk mengeluarkan anaknya, atau itu hanya berupa penundaan kelahiran untuk rentang waktu tertentu karena suatu kepentingan yang disepakati oleh pasangan suami istri sehingga

⁵⁵ Ricklefs, *Mengislamkan Jawa ; Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangannya dari 1930 sampai sekarang*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013), h. 326.

tidak terlarang baginya ketika itu untuk mencegah kehamilan atau menundanya. Dalam kondisi ini, suami dan istri memiliki hak dan dibolehkan untuk melakukan pembatasan anak.⁵⁶

Itulah pendapat para ulama tentang KB. Dari pendapat ulama tersebut, dapat disimpulkan bahwa KB itu boleh dalam Islam. menggunakan alat kontrasepsi KB untuk tujuan kemaslahatan dan kesehatan adalah boleh menurut Islam. Hal ini terkait dengan kaidah dua kaidah fiqh berikut:

- 1) Pada dasarnya segala sesuatu atau perbuatan itu boleh, kecuali/sehingga ada dalil yang menunjukkan keharamannya.
- 2) Kebijakan imam (pemerintah) terhadap rakyatnya bisa dihubungkan dengan kemaslahatan.

Itulah dua kaidah fiqh yang membolehkan KB. Sebab, tidak ada dalil yang secara tegas mengharamkan KB. Tujuan KB pula adalah untuk kemaslahatan manusia, yaitu agar tidak menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan sebagaimana dimaksud firman Allah Swt. dalam surat al-Baqarah ayat 195. Jadi, kesimpulannya, KB itu halal atau boleh.

Lantas, bagaimana dengan ulama yang melarang? Memang ada segelintir ulama yang melarang KB. Salah satu ulama yang melarang KB adalah Prof. Dr. Madkour dan Abu A'la al-Maududi. Mereka melarang KB karena menganggap bahwa KB itu

⁵⁶ Abdurrahman Muhammad Faudah, *Fatwa-Fatwa Medis Kontemporer*, (Solo: Pustaka Arafah, 2011), h. 13.

termasuk membunuh keturunan. Adapun dalil yang menjadi dasarnya adalah firman Allah Swt.

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ
كَانَ خَطِيئَةً كَبِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar. [QS. Al-Israa': (17): 31].⁵⁷

Inilah dalil yang dijadikan dasar oleh mereka dalam menolak KB.

Namun meski begitu, mayoritas ulama dan dunia Islam tetap membolehkan KB dengan alasan kemaslahatan.

Sebagai dampak dari perbedaan pendapat tentang KB di kalangan ulama ini, maka cara penggunaan KB pun ditetapkan menjadi dua cara, yakni cara yang diperbolehkan dan cara yang dilarang.

- 1) Cara yang diperbolehkan untuk mencegah kehamilan adalah menggunakan pil KB, KB suntik, spiral, kondom, diafragma, tablet vaginal, dan tissue. Cara-cara tersebut diperbolehkan selama tidak membahayakan nyawa dari sang istri (ibu).⁵⁸
- Ungkapan pembatasan keturunan adalah haram dalam Islam. sebagaimana dimaklumi, apa nama yang pantas yang

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 388.

⁵⁸ Abul Fadl Mohsin Ebrahim, *Aborsi, Kontrasepsi dan Mengatasi Kemandulan*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 70.

membolehkan kondisi penangguhan kehamilan atau mencegahnya karena darurat? Nama KB yang datang pada lisan sahabat dan *fuqaha*’ adalah ‘*azl* (penumpahan air sperma di luar alat kelamin wanita ketika bersetubuh). Terkadang sebagian orang sekarang menyebutnya dengan istilah penjarangan kehamilan atau mencegah kehamilan karena darurat.

Bagi kita tidak ada kesamaran lagi bahwa niatlah yang menjadi ukuran *halal* atau haramnya KB. Barangsiapa yang melakukan ‘*azl*’ atau penjarangan kehamilan karena ingin mengecilkan jumlah keluarga agar ringan beban materi berarti sungguh telah jatuh pada perbuatan terlarang.⁵⁹

2) Salah satu cara KB yang dilarang adalah apabila sampai mengubah atau merusak organ tubuh dari suami-istri.⁶⁰ Di antara sesuatu yang dimaklumi secara gamblang bahwa mencegah kehamilan secara total hukumnya haram menurut syara’. Demikian itu misalnya mencabut rahim wanita, vasektomi atau tubektomi atau salah satunya mengambil sebab-sebab kemandulan. Sebagaimana firman Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana:

⁵⁹ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2015), h. 245.

⁶⁰ Luthfi As-Syaukani, *Politik, Ham dan Isu-isu Fiqh Kontemporer*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), h. 157.

وَلَا مَرَبَّهُمْ فَلْيَغْيِرْ خَلْقَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِّنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِينًا ﴿٦١﴾

Artinya: Dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka mengubahnya. Barangsiapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, Maka Sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata. [QS. An-Nisa' (4): 119].⁶¹

Akan tetapi, ketika ada keterangan yang pasti bahwa kehamilan seorang wanita akan mendatangkan bencana yang dapat dibuktikan dan bahwa kondisi ini secara kontinu, maka boleh saja mencegah kehamilan dengan alat kontrasepsi apapun, karena darurat memperbolehkan larangan.

Sebenarnya dalam al-Quran dan hadits juga tidak ada nas yang shahih yang melarang atau memerintahkan KB secara eksplisit, akan tetapi dalam al-Quran ada ayat-ayat yang berindikasi tentang diperbolehkannya mengikuti program KB begitu juga dengan hadits. Karena itu hukum ber-KB harus dikembalikan kepada kaidah hukum islam, adapun dikarenakan hal-hal berikut:

- a. Mengkhawatirkan keselamatan jiwa dan kesehatan ibu.
- b. Mengkhawatirkan keselamatan agama, akibat kesempitan kehidupan.

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 127.

- c. Mengkhawatirkan kesehatan atau pendidikan anak-anak apabila jarak kelahiran anak terlalu dekat.⁶²

6. Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana (KB)

Berbicara mengenai keluarga berencana tentunya tidak terlepas dari kontrasepsi, dan kontrasepsi itu sendiri dapat diartikan secara ringkas sebagai upaya mencegah terjadinya kehamilan.⁶³ Dalam pengertian praktis, Pius Partanto memakai kontrasepsi adalah sebagai pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat.⁶⁴ Segala macam bentuk dan cara kontrasepsi dapat dibenarkan oleh islam selama tidak dipaksakan, tidak menggugurkan (aborsi), tidak membatasi jumlah anak, dan tidak mengakibatkan pemandulan abadi.⁶⁵

Mengenai alat kontrasepsi yang sering digunakan dalam ber-KB, ada yang dibolehkan dan adapula yang diharamkan oleh islam. Alat kontrasepsi yang dibolehkan adalah, untuk wanita: IUD (ADR), Pil, Obat Suntik, Susuk dan cara-cara tradisional dan metode yang sederhana, misalnya minum jamu dan metode kalender. Sedangkan untuk pria adalah Kondom dan *Coitus Interruptus* ('Azl menurut Islam).⁶⁶ Keluarga muslim diizinkan mengatur dan merencanakan jarak kehamilan si istri dengan menggunakan alat pencegah kehamilan.

⁶² Mustafa Kamal, *Fiqh Islam*, (Yogyakarta: Citra Kasra Mandiri, 2002), h. 293.

⁶³ Atika Proverawati et al, *Panduan Memilih Kontrasepsi; Langkah-Langkah Dengan Panduan Praktik Pemasangan dan Penggunaannya*, (yogyakarta: Nuha Medika, 2010), h. 1.

⁶⁴ Pius A Partantodan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka: 1994), h. 364.

⁶⁵ M. Quraish Shihab, *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 458.

⁶⁶ Mahjuddin, *Masailul Fiqiyah*, (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia Jakarta, 1990), h. 58.

Hampir semua pasangan suami istri memerlukan perencanaan kehamilan dan sekaligus membatasi jumlah anak. Karena itu dibutuhkan alat kontrasepsi. Alasan penggunaan kontrasepsi bisa macam-macam, dari menunda kehamilan, menjarangkan jarak kehamilan, sampai memberhentikan kehamilan. Seperti kita ketahui ada begitu banyak alat kontrasepsi diantaranya:

a. Pantang Berkala

1) Mekanisme Kerja

Menentukan masa subur istri ada tiga patokan yang diperhitungkan pertama: ovulasi terjadi 14+2 hari sesudah atau 14-2 hari sebelum haid yang akan datang, kedua: sperma dapat hidup dan membuahi dalam 48 jam setelah ejakulasi, ketiga: ovum dapat hidup 24 jam setelah ovulasi.

Jadi, jika konsepsi ingin dicegah, koitus harus dihindari sekurang-kurangnya selama 3 hari (72 jam), yaitu 48 jam sebelum ovulasi dan 24 jam setelah ovulasi terjadi. Dalam praktik, sukar untuk menentukan saat ovulasi dengan tepat. Hanya sedikit wanita yang mempunyai daur haid teratur; lagi pula dapat terjadi variasi, lebih-lebih sesudah persalinan, dan pada tahun-tahun menjelang menopause.⁶⁷

⁶⁷ Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 8: Pernikahan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 239.

Namun metode ini dalam beberapa kasus memiliki efek psikologis yaitu bahwa pantang yang terlampau lama dapat menimbulkan frustrasi. Selain itu kegagalan metode ini sangat besar kemungkinannya karena sulit untuk menerapkan disiplin kalender ini. Selain juga tidak semua pasangan suami-istri mengetahui dengan pasti cara menghitungnya.

2) Hukum

Metode ini jelas dibolehkan dalam Islam asal niatnya benar. Misalnya untuk mengatur jarak kelahiran dan menjaga kondisi ibu.

b. Spermatisid

1) Mekanisme Kerja

Preparat spermatisid terdiri atas 2 komponen yaitu bahan kimia yang mematikan sperma (biasanya nonilfenoksi polietanol), dan medium yang dipakai berupa tablet, krim atau agar. Tablet busa atau agar diletakkan dalam vagina, dekat serviks. Gerakan-gerakan senggama akan menyebarkan busa meliputi serviks, sehingga secara mekanis akan menutupi ostium uteri eksternum dan mencegah masuknya sperma ke dalam kanalis servikalis.

Sering terjadi kesalahan dalam pemakaiannya diantaranya krim atau agar yang dipakai tidak cukup banyak, pembilasan vagina dalam 6-8 jam setelah senggama yang menyebabkan

daya guna kontrasepsi ini berkurang. Efek sampingnya yang bisa ditimbulkan adalah meskipun jarang bisa terjadi reaksi alergi. Juga rasa tidak enak dalam pemakaiannya.

2) Hukum

Bila ditilik dari segi proses pencegahannya, salah satu metodenya adalah dengan mematikan sperma selain mencegah masuknya. Ketika metode yang digunakan sekadar mencegah masuknya sperma agar tidak bertemu dengan ovum, para ulama masih membolehkan. Namun bila pil tersebut berfungsi juga untuk mematikan atau membunuh sperma, maka umumnya para ulama tidak membolehkannya.

Meski masih dalam bentuk sperma, namun tetap saja disebut pembunuhan. Sebagian ulama ada yang berpendapat bahwa sperma itu tetap harus dihormati dengan tidak membunuhnya. Sebagian ulama lainnya mengatakan bila sperma telah membuahi ovum dan menjadi janin, barulah diharamkan untuk membunuhnya.

c. Kondom

Kondom adalah selubung tipis dari karet, vinil, atau produk alamiah dapat berwarna maupun tidak berwarna, biasanya

ditambahkan spermisida untuk perlindungan tambahan, serta digunakan untuk menutupi penis sesaat sebelum berhubungan.⁶⁸

1) Mekanisme Kerja

Menghalangi masuknya sperma ke dalam vagina. Pada dasarnya ada 2 jenis kondom, kondom kulit dan kondom karet. Kondom kulit dibuat dari usus domba. Kondom karet lebih elastis, murah, sehingga lebih banyak dipakai.

Secara teoritis kegagalan kondom terjadi ketika kondom tersebut robek oleh karena kurang hati-hati, pelumas kurang atau karena tekanan pada waktu ejakulasi. Hal lain yang berpengaruh pemakaian tidak teratur, motivasi, umur, paritas, status sosio-ekonomi, pendidikan, dan sebagainya.

Namun keuntungan kondom adalah murah, mudah didapat (tidak perlu resep dokter), tidak memerlukan pengawasan, mengurangi kemungkinan penularan penyakit kelamin. Efek samping yang sering ditimbulkan antara lain adalah reaksi alergi terhadap kondom karet meski insidennya kecil. Selain itu juga ada kontra indikasi: alergi terhadap kondom karet.

2) Hukum

Sebagaimana disebutkan di atas, maka kondom tidak termasuk membunuh sperma tetapi sekadar menghalangi agar

⁶⁸ Badan Keluarga Berencana dan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAIN Po, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Pemakaian Alat Kontrasepsi*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), h. 11.

tidak masuk dan bertemu dengan ovum sehingga tidak terjadi pembuahan.

d. IUD / SPIRAL

1) Mekanisme Kerja

Alat ini istilahnya adalah Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dan sering juga disebut IUD, singkatan dari Intra Uterine Device. AKDR bisa dianggap tubuh sebagai benda asing menimbulkan reaksi radang setempat, dengan sebutan leukosit yang dapat melarutkan blastosis atau sperma. AKDR yang dililiti kawat tembaga, tembaga dalam konsentrasi kecil yang dikeluarkan dalam rongga uterus selain menimbulkan reaksi radang seperti pada IUD biasa, juga menghambat khasiat anhidrase karbon dan fofafase alkali. IUD yang mengeluarkan hormon juga menebalkan lendir serviks sehingga menghalangi pasase sperma.

Secara teknik Inseri IUD hanya bisa dilakukan oleh tenaga medis dan paramedis karena harus dipasang dibagian dalam kemaluan wanita.

Efek samping: nyeri pada waktu pemasangan, keluar bercak-bercak darah setelah 1-2 hari pemasangan, perubahan siklus haid (haid lebih lama dan banyak serta nyeri), komplikasi, merasakan sakit atau kejang setelah 3-5 hari

pemasangan dan pendarahan berat waktu haid yang memungkinkan akibat anemia.⁶⁹

2) Hukum

Dari segi pemasangan, IUD harus melibatkan orang yang pada dasarnya tidak boleh melihat kemaluan wanita meskipun dokternya wanita. Karena satu-satunya orang yang berhak untuk melihatnya adalah suaminya dalam keadaan normal. Sedangkan pemasangan IUD sebenarnya bukanlah hal darurat yang membolehkan orang lain melihat kemaluan wanita meski sesama wanita.

Selain itu salah satu fungsi IUD adalah membunuh sperma yang masuk selain berfungsi menghalangi masuknya sperma itu ke dalam rahim. Beberapa produk IUD saat ini terbuat dari bahan yang tidak konduktif bagi zygote sehingga bisa membunuhnya dan proses kehamilan tidak terjadi. Dengan demikian, maka sebagian metode IUD itu telah menyalahi ajaran syariat Islam karena melakukan pembunuhan atas zygote yang terbentuk dengan menciptakan ruang yang tidak konduktif kepadanya.

e. Tubektomi / Vasektomi

1) Mekanisme Kerja

⁶⁹BKKBN dan Departemen Agama RI, *Membangun Keluarga Sehat dan Sakinah*, h. 36.

Tubektomi pada wanita atau vasektomi pada pria ialah setiap tindakan (pengikatan atau pemotongan) pada kedua saluran telur (tuba fallopi) wanita atau saluran vas deferens pria yang mengakibatkan orang/ pasangan yang bersangkutan tidak akan mendapat keturunan lagi. Kontrasepsi itu hanya dipakai untuk jangka panjang, walaupun kadang-kadang masih dapat dipulihkan kembali atau reversibel.

Perkumpulan kontrasepsi mantap Indonesia menganjurkan 3 syarat untuk menjadi akseptor kontrasepsi ini, yaitu sukarela, bahagia dan sehat. Syarat sukarela meliputi antara lain pengetahuan pasangan tentang cara-cara kontrasepsi, risiko dan keuntungan kontrasepsi mantap dan pengetahuan tentang sifat permanennya cara kontrasepsi ini. Bahagia dilihat dari ikatan perkawinan yang sah dan harmonis, umur istri sekurang-kurangnya 25 tahun dengan sekurang-kurangnya 2 orang anak hidup dan anak terkecil berumur lebih dari 2 tahun.

2) Hukum

Para ulama sepakat mengharamkannya karena selama ini yang terjadi adalah pemandulan, meski ada keterangan medis bahwa penggunaannya masih bisa dipulihkan. Namun kenyataan lapangan menunjukkan bahwa para penggunaannya memang tidak bisa lagi memiliki keturunan selamanya. Pada titik inilah para ulama mengharamkannya.

B. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka mengungkapkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Selain itu, penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian itu sehingga terjadi penelitian yang saling terkait. Diantaranya penelitian terdahulu yang terkait dengan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi oleh Ike Nur Hasanah, yang berjudul “Tinjauan Maqosyhid Syariah Tentang Penerapan Keluarga Berencana (Studi Kasus Dukuh Bolorejo, Puro, Karang Malang, Seragen, Jawa Tengah)”. Penelitian ini merupakan skripsi mahasiswi Universitas Islam Indonesia, dilakukan dalam rangka mengambil strata 1 program studi Ahwal Al-Syakhsiyyah. Penelitian ini menarik pada beberapa permasalahan, permasalahan dalam penelitian ini adalah Doktrin banyak anak banyak rejeki yang sudah tertanam dibenak masyarakat pedesaan tetapi masyarakat tidak bersamaan meningkatkan taraf hidup keluarganya. Doktrin ini menyebabkan anak menjadi investasi di dunia bagi orangtua, karena mereka mengetahui dan paham betul anak yang lahir memiliki rejeki yang sudah diatur oleh Allah. KB dalam Alqur'an dan Hadis tidak dijelaskan secara gamblang tentang hukum pastinya dan termasuk masalah kontemporer.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian masyarakat dukuh Bolorejo mengikuti program KB tanpa mengerti hukum

Islam mengatur tentang itu. Maqashid syariah membatasi KB hanya diperuntukkan bagi pasangan suami istri yang secara lahir dan batin tidak mampu memberikan fasilitas yang baik untuk masa depan anaknya tetapi apabila pasangan suami istri memiliki kesanggupan maka dianjurkan untuk tidak berKB dan memperbanyak keturunan yang cerdas demi majunya sebuah bangsa.⁷⁰

Kedua, Syifa Fauziyah, (2016) yang berjudul “Muslimat NU: sejarah dan respon terhadap program keluarga berencana (Studi Kasus: Muslimat NU Jakarta Selatan Periode 2010-2015)”. Penelitian ini merupakan skripsi mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menarik pada beberapa permasalahan, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kebijakan pemerintah tentang program Keluarga Berencana dan bagaimana respon muslimat NU jakarta selatan terhadap program Keluarga Berencana.

Berdasarkan hasil penelitian, Bahwa muslimat NU sangat merespon baik program keluarga berencana dan gigih dalam upaya mensosialisasikan program tersebut dengan mengadakan penyuluhan kepada masyarakat. Muslimat NU memberikan contoh dan melibatkan diri

⁷⁰Ike Nur Hasanah, “*Tinjauan Maqosyhid Syariah Tentang Penerapan Keluarga Berencana (Studi Kasus Dukuh Bolorejo, Puro, Karang Malang, Seragen, Jawa Tengah)*”. (Skripsi Program Studi Ahwal Al-Syakhsiyyah Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), h. xxii.

ke lingkungan masyarakat guna mendukung keberhasilan program keluarga berencana.⁷¹

Ketiga, Winda Ariyeni (2019) yang berjudul “Keluarga Berencana Dalam Al-Qur’an (Studi Tematik Tafsir Sayyid Quthb)” Penelitian ini merupakan skripsi mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya dilakukan dalam rangka mengambil strata 1 program studi ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Penelitian ini menarik pada beberapa permasalahan, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang membahas tentang keluarga berencana dan bagaimana konsep keluarga berencana pada masa sekarang berdasarkan penafsiran Sayyid Quthb.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan konsep keluarga berencana di sini sebenarnya tidak ada larangan asalkan sesuai dengan syariat yang telah ditentukan. Islam sendiri sangat menganjurkan untuk melakukan keluarga berencana agar dari pernikahan tersebut nanti terlahir keturunan yang sehat dan berkualitas.⁷²

Dari beberapa karya ilmiah yang ada, setelah diamati, kajian secara spesifik dan komprehensif terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas masalah keluarga berencana

⁷¹Syifa Fauziyah “*Muslimat NU: sejarah dan respon terhadap program keluarga berencana (Studi Kasus: Muslimat NU Jakarta Selatan Periode 2010-2015)*”. (Skripsi Program Studi Muamalah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2016), h. i-ii.

⁷²Winda Ariyeni, “*Keluarga Berencana Dalam Al-Qur’an (Studi Tematik Tafsir Sayyid Quthb)*”. (Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), h. ix.

(KB) sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek permasalahan yang akan dibahas.

Oleh karena itu, mengenai Analisis Hukum Islam Terhadap Pandangan Tokoh NU Dan LDII Tentang Program Keluarga Berencana (KB) Sebagai Upaya Menekan Angka Kelahiran (Studi Pada Tokoh PCNU Dan DPD LDII Kota Bandar Lampung) belum ada yang mengkajinya, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul Analisis Hukum Islam Terhadap Pandangan Tokoh NU Dan LDII Tentang Program Keluarga Berencana (KB) Sebagai Upaya Menekan Angka Kelahiran (Studi Pada Tokoh PCNU Dan DPD LDII Kota Bandar Lampung).



DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahmat Rosyadi, Soeroso Dasar, *Indonesia Keluarga Berencana ditinjau dari Hukum Islam*, Bandung: Pustaka, 1986.
- Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam Jilid 3*, Jakarta: Ichtiar Vanhoven, 1997.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2015.
- Abdurrahman Muhammad Faudah, *Fatwa-Fatwa Medis Kontemporer*, Solo: Pustaka Arafah, 2011.
- Abi Abdillah Muhammad bin Yazid ibn Majah Al- Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, Saudi Arabia: Baitul Afkar Ad-Dauliyah, t.t.
- Abu Dawud Sulaiman Ibnu Al-Asy'as As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud juz II*, Beirut : Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2011.
- Abul Fadl Mohsin Ebrahim, *Aborsi, Kontrasepsi dan Mengatasi Kemandulan*, Bandung: Mizan, 1997.
- Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 8: Pernikahan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Ajat Sudrajat, *Fikih Aktual*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008.
- Amanatullah Armstrong, *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf* Terj. M. Nasrullah, Bandung: Mizan, 1996.
- Andree Feilard, *NU Vis a Vis Negara*, Yogyakarta: L Harmattan Archipel, 1999.
- Anton Bakhtiar dan Ahmad Zubaker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Appril Allison Zawacki, *Buku Pedoman Untuk Petugas Lapangan Keluarga Berencana*, Jakarta: BKKBN, 1974.
- Ari Sulistyawati, *Pelayanan Keluarga Berencana*, Jakarta: Selemba Medika, 2011.
- Atika Proverawati et al, *Panduan Memilih Kontrasepsi; Langkah-Langkah Dengan Panduan Praktik Pemasangan dan Penggunaannya*, yogyakarta: Nuha Medika, 2010.

Badan Keluarga Berencana dan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAIN Po, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Pemakaian Alat Kontrasepsi*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

BKKBN dan Departemen Agama RI, *Membangun Keluarga Sehat dan Sakinah*, Jakarta: Tim Mitra Abadi, 2008.

BKKBN, *Buku Pedoman Advokasi dan KIE Program KB*, Bandung: BKKBN, 2006.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Kathoda, 2005.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Dwi Anton, Dyah Andari, *Memilih Kontrasepsi Alami dan Halal*, Solo: Aqwamedika, 2008.

H. A. Hasyim Muzadi, *Nahdlatul Ulama di Tengah Agenda Persoalan*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.

Hartono Jaiz, *Aliran dan Faham Sesat di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar 2002.

Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017

Humaidi Abdusami, Ridwan Fakla AS, *5 Rais 'Am Nahdlatul Ulama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

Kementrian Wakaf Kuwait, *Al-Mausu'ah Al-Fiqhiyah Al-Kuwaitiyah*, Kuwait: Kementrian Wakaf Kuwait, 1994.

Koes Irianto, *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE), *Kesehatan Reproduksi*, Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2002.

Laode Ida, *NU Muda*, Jakarta: Erlangga, 2004.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2000.

Luthfi As-Syaukani, *Politik, Ham dan Isu-isu Fiqh Kontemporer*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.

M. Ali Hasan, *Masalah-Masalah Kontemporer Hukum Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.

M. Quraish Shihab, *101 Soal perempuan Yang Patut Anda Ketahui*, Jakarta: Lentera Hati, 2010.

M. Quraish Shihab, *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui*, Jakarta: Lentera Hati, 2011.

Mahjuddin, *Masailul Fiqiyah*, Jakarta: Penerbit Kalam Mulia Jakarta, 1990.

Mahjuddin, *Masailul Fiqiyah*, Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 1990.

Masjufuk Zuhdi, *Islam dan Keluarga Berencana di Indonesia*, cet ke-4, Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1982.

Masjufuk Zuhdi, *Masail Fiqiyah*, Jakarta: Kapita Selekta Hukum Islam, 2012.

Masngudin, dan Rukmini Dahlan, *Pola Hubungan Antar Golongan Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah*, Jakarta: Badan Kesejahteraan Sosial Nasional, 2000.

Masyfuk Zuhdi, *Islam dan Keluarga Berencana di Indonesia*, Surabaya: Bina Ilmu, 1998.

Masykur Hasyim, *Merakit Negeri Berserakan*, Surabaya: Yayasan 95, 2002.

Mustafa Kamal, *Fiqh Islam*, Yogyakarta: Citra Kasra Mandiri, 2002.

Noor Faried Ma'ruf. *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*, Bandung: Al Ma'arif, 1983.

Pius A Partantodan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka: 1994.

Ricklefs, *Mengislamkan Jawa ; Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangannya dari 1930 sampai sekarang*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013.

Ridwan, *paradigma Politik NU*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.

Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga*, Yogyakarta: Laksana, 2018.

S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*.Bandung: PT Al Ma'arif, 1978.

Strisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2014

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bhineka Cipta, 1887.

Sumarsono, *Keluarga Sakinah Ditinjau dari Aspek Iman dan Ibadah*, Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 1984.

Supratmo. J, *Metode Research dan Aplikasi Dalam Pemasaran*, Jakarta: Fak. Ekonomi UI, 1981.

Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu jilid 9*, Jakarta: Gema Insani, 2011.

Yusuf Qardawi, *Halal dan Haram Dalam Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.